



## Pemkot Tata Lapangan Minggiran

**YOGYAKARTA.** *Joglo Jogja* - Lapangan Minggiran, Mantrijeron, Kota Yogyakarta beberapa tahun silam menjadi salah satu ruang berkumpul masyarakat di Yogyakarta bagian selatan. Terutama, warga sekitar dan pelajar yang berolahraga di tempat itu.

Wali Kota Yogyakarta Hasto

Wardoyo menjelaskan, pihaknya berkomitmen mengembalikan Lapangan Mantrijeron sebagai ruang publik yang bersih, tertata, dan berfungsi sebagaimana mestinya sebagai tempat olahraga dan kegiatan masyarakat.

"Lapangan ini menurut saya kumuh, kotor. Makanya kemarin kita bersurat ke

provinsi, dan *alhamdulillah* per tanggal 22 September kemarin sudah dipinjam pakaikan kepada kami selama lima tahun ke depan. Jadi, sekarang kita sudah punya hak untuk menata dan membersihkannya," ujar Hasto, Minggu (2/10/2025).

Ia mengatakan, Pemkot Yogyakarta telah mendapatkan

surat pinjam pakai dari Pemprov DIY. Pinjam pakai ini berlaku selama lima tahun.

"Tahun 2026 nanti akan kita anggarkan untuk pembersihan dan penataan menyeluruh. Tapi sebelum itu, kawasan ini harus sudah bersih. Jangan ada lagi yang membakar atau membuang

sampah di sini. Lapangan ini bukan tempat sampah, tapi tempat olahraga dan kegiatan masyarakat," tegasnya.

Selain pembersihan dan penataan, Hasto juga mengungkapkan sejumlah rencana pengembangan Lapangan Minggiran.

■ **Baca PEMKOT...** Hal II



PUNYA HAK: Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo saat berada di Lapangan Minggiran, kemarin (2/11).

HERI SUSANTO/JOGLO JOGJA

# Pemkot Tata Lapangan Minggiran

*sambungan dari hal Joglo Jogja*

Antara lain, lemasangan CCTV untuk keamanan, pembuatan empat titik biopori di setiap sudut lapangan untuk pengolahan sisa makanan menjadi kompos, serta penganggaran penerangan dan penghijauan pada 2026.

“*Insyallah* nanti semua direalisasikan. Ini bagian dari upaya kita menjadikan Lapangan Minggiran lebih tertata, aman, hijau, dan menjadi kebanggaan warga Yogyakarta,” terangnya.

Hasto juga mengingatkan peran sekolah dan warga sekitar untuk turut menjaga kebersihan lingkungan. Ia bahkan meminta agar pelanggaran terhadap kebersihan segera dilaporkan agar bisa ditindaklanjuti.

“Masa alun-alun ini kok

dianggap tempat buang sampah? Ini kan untuk olahraga. Saya minta warga, termasuk para pelajar dan sekolah di sekitar sini, untuk ikut menjaga kebersihan. Kalau ada yang bakar atau buang sampah sembarangan, laporkan ke saya,” tegasnya.

Pihaknya juga menyoroti keberadaan pergola yang selama ini digunakan sebagian pedagang untuk berjualan. Padahal, semestinya difungsikan sebagai elemen penghijauan.

“Pergola itu bukan untuk lapak, tapi untuk tanaman rambat supaya kawasan ini indah. Jadi nanti yang ada pergolanya jangan dijadikan tempat jualan.

Kita tata ulang supaya rapi dan tetap mendukung kegiatan ekonomi warga,” jelasnya.

Seorang penjual angkringan di sekitar Lapangan Minggiran, Susanti, menyambut baik langkah pemerintah tersebut. Ia menilai penataan lapangan akan membawa dampak positif, asalkan para pedagang juga diberi kepastian tempat dan diikutsertakan dalam prosesnya.

“Senang sekali kalau lapangan ini dibersihkan dan ditata. Jadi, kelihatan rapi, enak buat olahraga dan buat warga kumpul. Tapi, kami para penjual juga berharap ada kepastian tempat dan ditata dengan baik supaya bisa tetap berjualan dengan tertib,” ujarnya. (eri/amd/wa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005